

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat banyak aspek dalam kehidupan mengalami banyak perubahan. Salah satunya perubahan yang terjadi pada aspek pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini pola serta struktur pendidikan di Indonesia mengakibatkan terjadinya inovasi yang besar dengan cara menyeimbangkan era revolusi industri 4.0 serta *society* 5.0. Dimana era revolusi industri 4.0 merupakan era yang berkaitan dengan suatu perkembangan teknologi. Sedangkan *society* 5.0 merupakan penggabungan dari unsur yang penting, yaitu antara manusia dengan teknologi (Kurnianto et al., n.d. 2020). Dengan adanya inovasi tersebut aspek pendidikan masih bisa berjalan dengan baik, meskipun pada awalnya masyarakat sulit untuk beradaptasi. Tapi seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat menjadi terbiasa pada perubahan yang terjadi dan teknologi tersebut semakin lumrah digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat.

Pendidikan merupakan sebuah komponen penting dalam kehidupan yang memiliki tujuan untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki landasan kuat tentang bagaimana cara berfikir, bertindak, dan berperilaku. Dalam Pembukaan UUD 1945 pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bapak pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan ialah usaha untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti, intelektual dan kemajuan tataran fisik. Dengan adanya pendidikan dapat mengarahkan citra manusia berpegang pada nilai kebenaran berupa sikap, perkataan dan tindakan yang tidak melenceng dalam ranah hukum dan agama yang diajarkan. Selain itu, adanya pendidikan juga bertujuan untuk memajukan pikiran dalam meningkatkan kecerdasan agar manusia tidak terbelenggu dalam kebodohan (Febriyanti, n.d. 2021).

Dalam melaksanakan proses pendidikan, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi. Terlebih lagi pada kondisi pandemi saat ini, yang mengharuskan siswa untuk lebih mandiri dalam melakukan proses belajar. Pada artikel kemendikbud yang berjudul “Dua fokus utama Kemendikbudristek di masa pandemi” disebutkan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang berkepanjangan berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan kondisi psikologis anak (Nadiem, 2021). Karena motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh dalam keberhasilan belajar bagi siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses belajar. Apabila seorang siswa tidak memiliki motivasi dalam dirinya, maka siswa tersebut akan menjadi tidak semangat dalam melaksanakan proses belajar. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran yang penting dalam proses belajar, karena apabila tidak ada motivasi maka akan menghambat proses belajar siswa.

Menurut Uno motivasi ialah sebuah dorongan yang dimiliki seseorang untuk adanya perubahan dalam tingkah laku seseorang agar menjadi lebih baik untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Sedangkan motivasi belajar ialah sebuah dorongan yang dapat mengarahkan, menggerakkan dan juga mempertahankan tingkah laku siswa dalam aktivitas belajar yang ditimbulkan dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa (Nirfayanti & Nurbaeti 2019). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa motivasi sangat diperlukan dalam aspek apapun termasuk pada aspek pendidikan. Karena dengan motivasi belajar yang tinggi maka siswa nantinya dapat berjuang lebih keras untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, apabila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan mengakibatkan kurangnya minat dalam belajar sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak maksimal.

Pendidikan dapat ditempuh melalui lembaga formal maupun informal. Pendidikan pertama yang didapatkan oleh manusia berasal dari lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, pendidikan yang berasal dari orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, karena ke depannya

didikan orang tua dapat mempengaruhi motivasi anaknya. Motivasi belajar dapat dibentuk melalui lingkungannya, yang dapat mendorong anak untuk tumbuh dan berkembang serta terus maju untuk mencapai sebuah tujuan (Iskandar et al., n.d. 2021). Sehingga dalam hal tersebut, orang tua memiliki kewajiban untuk senantiasa membimbing serta mengarahkan anaknya dalam memahami keinginan dan tujuan hidupnya, sehingga dalam proses pencapaian sesuatu anak memiliki motivasi tinggi untuk menggapainya. Namun, orang tua juga perlu mengajarkan perihal sopan santun, etika, dan juga pengetahuan lainnya agar anak dapat hidup secara mandiri didalam masyarakat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua memiliki kewajiban secara kodrati untuk melaksanakan pendidikan untuk anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak dalam berbagai aspek, contohnya memenuhi kebutuhan sarana pendukung yang berguna bagi anak dalam proses belajar.

Selain pendidikan informal, terdapat juga pendidikan melalui lembaga formal yang menjadi tempat kedua untuk manusia mendapatkan pendidikan. Lembaga formal ini disebut dengan sekolah, karena sekolah merupakan tempat yang secara formal untuk mendapatkan pendidikan. Sekolah terdapat beberapa tingkat seperti Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi. Dalam lembaga formal terdapat guru yang bertugas menjadi pendidik untuk membimbing siswa serta menggantikan peran orang tua dirumah. Apabila anak sudah berada di dalam lingkup sekolah, maka anak tersebut merupakan tanggung jawab pihak sekolah. Komponen yang ada pada lingkup sekolah meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian tata usaha, dan guru.

Selain itu, untuk menunjang proses pendidikan juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana juga memiliki peran yang penting, karena semakin berkembangnya zaman maka sarana dan prasarana juga akan

semakin canggih. Apabila kita tidak dapat mengikuti perkembangan zaman maka nantinya proses pendidikan akan menjadi sulit dan tertinggal dari negara-negara lain. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka nantinya akan membuat siswa merasa semangat dan memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi, apabila sarana dan prasarana telah memadai tetapi tidak digunakan dengan semaksimal mungkin maka tidak akan berguna. Oleh karena itu, apabila pihak sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana secara lengkap di sekolah, maka seluruh warga sekolah wajib untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Selain pentingnya sarana dan prasarana yang memadai pada lingkup sekolah untuk membantu mempermudah proses belajar, siswa juga tetap membutuhkan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai juga di rumah. Fasilitas belajar merupakan adanya fasilitas belajar yang memiliki tujuan untuk memudahkan aktivitas siswa dalam belajar serta memenuhi kebutuhan untuk kegiatan belajar (Dewi et al., n.d. 2020). Untuk fasilitas belajar yang ada di rumah merupakan tanggung jawab dari keluarga khususnya orang tua. Apabila fasilitas belajar di rumah juga dapat terpenuhi dengan baik maka siswa juga akan semakin memiliki motivasi dalam belajar. Karena fasilitas belajar memang sangat berpengaruh bagi berlangsungnya kegiatan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai maka kegiatan belajar akan menjadi semakin mudah dan siswa akan menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil data yang di peroleh peneliti dari wakil kepala sarana prasarana di SMK Negeri 10 Jakarta sudah termasuk dalam kategori terpenuhi, terlihat dalam tabel berikut:

Tabel I. 1 Prasarana SMK Negeri 10 jakarta

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Teori	13
2	Laboratorium Bahasa	1
3	Laboratorium Pemasaran	1

4	Laboratorium Akuntansi	1
5	Laboratorium Administrasi Perkantoran	1
6	Laboratorium Rekayasa Perangkat Lunak	1
7	Perpustakaan	1
8	Ruang Osis	1
9	Unit Kesehatan Sekolah	1
10	Lapangan	1
11	Kantin	1
12	Aula	1
13	Koperasi	1
14	Toilet Guru	4
15	Toilet Siswa	13

Sumber: Wakil Kepala Sarana Prasarana SMK Negeri 10 Jakarta

Dalam prasarana ruang teori atau yang biasa kita sebut ruang kelas terdapat sarana pendukung di dalamnya berupa papan tulis, meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, projector, speaker, lemari kayu, kipas angin, lambang burung garuda, foto presiden dan wakil presiden serta wifi. Kemudian di dalam ruang laboratorium terdapat pula sarana pendukung yang sama dengan ruang teori tetapi ditambah pula dengan sarana pendukung lainnya berupa komputer. Di dalam UKS terdapat beberapa sarana seperti tempat tidur kayu dan besi, bantal, tandu lipat, kruk, alat peraga (*mannaqeen*), tangga ranjang, kotak P3K, AC, stetoskop, tensi meter, termometer dan timbangan digital.

Berdasarkan observasi di sekolah SMK Negeri 10 Jakarta selama melaksanakan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) yang dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, peneliti menemukan rendahnya motivasi belajar pada siswa dengan jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 10 Jakarta. Rendahnya motivasi ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti beberapa siswa seringkali tidak hadir saat kegiatan belajar berlangsung, siswa tidak mengerjakan tugas atau telat mengumpulkan tugas, serta siswa juga cenderung pasif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Rendahnya

motivasi belajar ini tidak hanya terlihat dalam satu mata pelajaran saja, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya. Selain itu rendahnya motivasi belajar ini tidak hanya terlihat saat PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) saja, tapi saat *blended learning* berlangsung dengan tatap muka siswa juga cenderung pasif dalam belajar. Dengan demikian untuk mengetahui lebih jelas terhadap permasalahan motivasi belajar siswa pada SMK Negeri 10 Jakarta secara mendalam, maka peneliti melakukan pra riset terhadap 30 orang siswa kelas X OTKP dengan menggunakan angket. Hasil angket yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :



Gambar I. 1 Data Prariset Motivasi Belajar Siswa
Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar diatas, hasil pra riset yang dilakukan kepada 30 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 46,7 % siswa dari kelas X OTKP SMK Negeri 10 Jakarta memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 53,3% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari 15 responden memiliki motivasi belajar yang rendah.



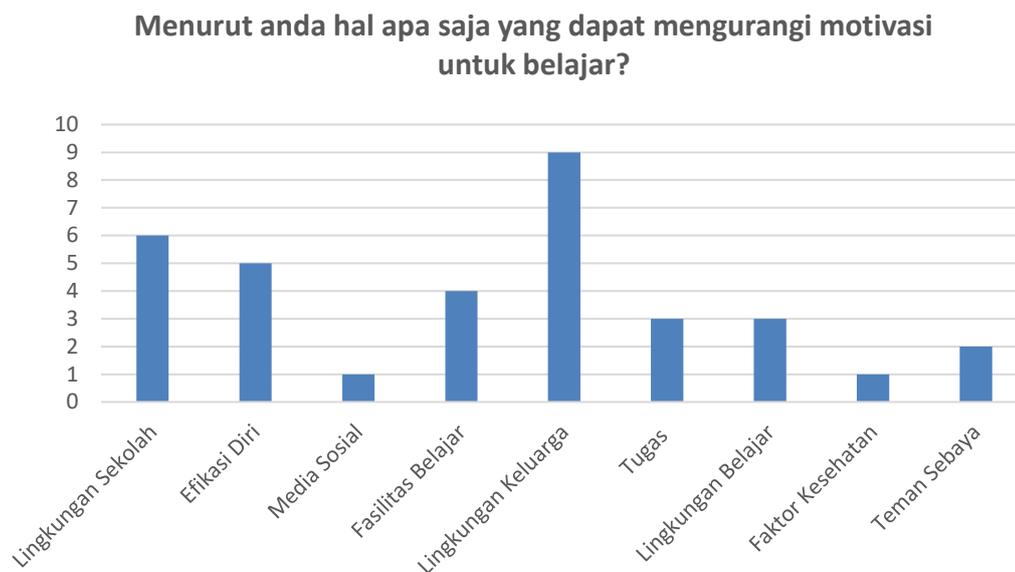
Gambar I. 2 Faktor yang Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Setelah peneliti memberikan pertanyaan kepada responden mengenai motivasi yang dimiliki oleh siswa, kemudian peneliti memberikan pertanyaan mengenai faktor apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Dalam pertanyaan ini responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dan dari diagram di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memiliki peran yang paling tinggi untuk meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa. Selain itu, terdapat 4 jawaban terendah yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yaitu lingkungan sosial, cita-cita, mendapatkan nilai yang tinggi serta media sosial.

Jawaban dari responden ini sejalan dengan Wuryani yang berpendapat bahwa dengan adanya guru, fasilitas belajar yang lengkap dan memadai serta adanya disediakannya gedung bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih semangat dalam melakukan proses belajar (Damanik, 2019). Selain itu, menurut Ernawati & Sri Aminah (2017) juga berpendapat bahwa terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap motivasi siswa yaitu : kondisi lingkungan siswa itu sendiri baik itu dari lingkungan sekolah siswa, lingkungan keluarga siswa, maupun lingkungan sosial siswa, kemudian

kondisi dan kemampuan siswa, cita-cita dan aspirasi siswa, usaha yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta unsur dinamis dalam pembelajaran.



Gambar I. 3 Faktor yang Dapat Mengurangi Motivasi Belajar

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mengurangi motivasi belajar pada siswa. Dari diagram di atas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang paling tinggi dalam menurunnya motivasi belajar bagi siswa. Selanjutnya diikuti oleh faktor lingkungan sekolah lalu diikuti oleh faktor efikasi diri siswa. Kemudian terdapat pula dua jawaban lain yang juga memiliki peran yang paling rendah dalam mengurangi motivasi belajar pada siswa. Dua hal itu ialah media sosial dan juga faktor kesehatan siswa itu sendiri. Selain itu, terdapat pula hal-hal lain yang dapat mengurangi motivasi belajar pada siswa seperti fasilitas yang kurang memadai, tugas yang diberikan terlalu banyak, lingkungan belajar yang tidak mendukung serta pengaruh dari teman sebaya.



Gambar I. 4 Fasilitas yang Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Untuk pertanyaan selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan kepada responden mengenai fasilitas belajar apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa. Dari diagram diatas maka dapat diketahui bahwa pada zaman era digital ini, internet dan laptop merupakan fasilitas yang memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa. Selain itu juga, terdapat jawaban lain berupa fasilitas seperti handphone, buku, serta ruang belajar yang nyaman guna meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa.

Kemudian sebagai data pendukung, peneliti juga melakukan wawancara secara online melalui *whatsapp* kepada 5 orang siswa, dengan menggunakan pertanyaan yang hampir serupa dengan angket diatas. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa sebagian besar motivasi belajar para siswa menurun akibat adanya masa pandemi ini, sedangkan sebagian kecil siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi meskipun dalam masa pandemi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merasa pada era digital ini dapat membuat proses belajar menjadi lebih mudah dan persaingan menjadi lebih ketat sehingga itu membuat responden menjadi lebih semangat dan terpacu dalam belajar. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Selain itu juga para siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dapat dilihat bahwa responden menyatakan bahwa motivasi belajar mereka menurun di masa pandemi ini. Beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar mereka menurun karena kurangnya fasilitas belajar yang memadai, salah satu contohnya adalah *handphone* dan laptop yang lambat membuat responden tidak memiliki semangat dalam melakukan kegiatan belajar karena menghambat responden untuk mengerjakan tugas. Selain itu suasana rumah yang bising dapat mengganggu responden untuk belajar sehingga membuat responden tidak dapat konsentrasi dalam belajar dan membuat semangat responden belajar menjadi menurun. Sebaliknya dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai baik di sekolah maupun di rumah dapat membuat responden memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, selain itu adanya lingkungan keluarga yang memberikan *support* kepada responden juga dapat membuat responden menjadi lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan prariset dan wawancara yang telah peneliti lakukan, fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar bagi para siswa. Faktor pertama yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar tidak hanya yang ada di dalam sekolah saja tetapi juga fasilitas belajar yang berada di rumah. Fasilitas belajar merupakan segala hal yang dapat memudahkan bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Fasilitas belajar juga terdiri dari sarana dan prasarana. Contoh fasilitas prasarana yang berada di sekolah seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan ruang ibadah, sedangkan prasarana yang berada di rumah berupa ruang belajar. Contoh fasilitas sarana di sekolah maupun di rumah berupa meja belajar, kursi, buku, laptop atau komputer, internet, alat tulis dan sebagainya.

Fasilitas belajar berperan penting terhadap motivasi belajar bagi para siswa. Karena dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai dapat mempermudah para siswa untuk belajar. Sehingga siswa merasa lebih mudah dalam melakukan kegiatan belajar dan tidak ada hambatan dalam menyelesaikan tugasnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Damanik, 2019) bahwa fasilitas belajar secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan adanya fasilitas belajar, siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Faktor kedua yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk melakukan pendidikan secara informal. Lingkungan keluarga merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak. Proses sosialisasi yang dilakukan pertama kali oleh seorang anak adalah dengan keluarganya. Lingkungan keluarga juga bertanggung jawab terhadap pendidikan formal seorang anak, keluarga harus mampu untuk bekerja sama dan juga terlibat dalam proses pendidikan anak baik secara informal maupun formal.

Dengan adanya keterlibatan lingkungan keluarga khususnya orang tua terhadap proses pendidikan anak akan membuat anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Karena anak membutuhkan dorongan atau *support* dari lingkungan terdekatnya untuk membangun motivasi belajar dalam dirinya. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva et al., (2019) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Lingkungan keluarga yang positif akan membawa dampak positif juga bagi tumbuh kembang anak, salah satunya bagi aspek pendidikan. Kondisi lingkungan keluarga yang suportif akan membuat motivasi belajar anak meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMK Negeri 10 Jakarta”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini mendapatkan pengetahuan yang valid serta dapat dipercaya tentang :

1. Pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 10 Jakarta
2. Pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 10 Jakarta
3. Pengaruh antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 10 Jakarta

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 10 Jakarta, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, serta mendapatkan kegunaan sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terbaru dalam referensi bidang pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar, fasilitas belajar dan lingkungan keluarga.

2. Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai permasalahan para siswa terkait dengan motivasi belajar. Penelitian ini juga diharapkan menambah persepsi positif mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bagi para siswa.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan perpustakaan fakultas ekonomi. Serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang ingin melakukan penelitian mengenai motivasi belajar, fasilitas belajar dan lingkungan keluarga.

c. SMK Negeri 10 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi sekolah untuk dapat lebih meningkatkan serta mengembangkan kompetensi para siswa agar memiliki motivasi yang tinggi dalam proses belajar.

1.5 Kebaharuan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti, peneliti mengkaji bahwa penelitian tentang motivasi belajar telah ada. Akan tetapi masing-masing dari penelitian terdahulu memiliki karakteristik tersendiri. Kebaharuan dalam penelitian ini yaitu diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Heny Siska Priani dan Ismiyati pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, teknik pengambilan sampel dan indikator variabel motivasi belajar. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan tambahan variabel yaitu kompetensi guru sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu fasilitas belajar, lingkungan

keluarga dan motivasi belajar. Selanjutnya dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan *non probability sampling* yaitu sampel jenuh, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. Setelah itu pada penelitian sebelumnya pada variabel motivasi belajar menggunakan indikator ulet menghadapi kesulitan, tekun menghadapi tugas, lebih senang bekerja secara mandiri, menunjukkan minat terhadap bermacam masalah, dapat mempertahankan pendapatnya, cepat merasa bosan pada tugas-tugas yang bersifat rutin, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sedangkan dalam penelitian ini pada variabel motivasi belajar menggunakan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Santi Marlina, Ana Rahmawati, dan Ismiyati pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Jasmani Kelas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan dan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian sebelumnya menggunakan tambahan variabel yaitu kompetensi guru dan lingkungan jasmani kelas, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Selanjutnya perbedaan terletak pada teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah sampel jenuh, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*.

Selanjutnya itu penelitian yang dilakukan oleh Melwanda Rieka Maharani dan Osly Usman pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kesiapan Belajar dan Kompetensi Sosial terhadap Motivasi Belajar”. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan dan metode

analisis data yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan tambahan variabel disiplin belajar, kesiapan belajar dan kompetensi sosial, sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel fasilitas belajar. Kemudian perbedaan terletak pada metode analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan Smart PLS versi 3. Analisis data dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknik Smart PLS menggunakan model uji pengukuran dan model struktural (inner model). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) dengan menganalisis uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik, persamaan regresi berganda, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi.

Tabel I. 2 Kebaharuan Penelitian

No	Peneliti	Judul	Kebaharuan Penelitian
1	Dwi Heny Siska Priani dan Ismiyati, 2020	Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa	1. Variabel 2. Teknik pengambilan sampel 3. Indikator motivasi belajar
2	Santi Marlina, Ana Rahmawati, dan Ismiyati, 2018	Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Jasmani Kelas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa	1. Variabel 2. Teknik Pengambilan sampel
3	Melwanda Rieka Maharani dan Osly Usman, 2020	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kesiapan Belajar dan Kompetensi Sosial terhadap Motivasi Belajar	1. Variabel 2. Metode analisis data

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2022)